

**ANALISIS KORELASI ANTARA USIA MENARCHE DAN DISMENOIRE PRIMER
PADA SISWI SMP LAB SCHOOL PALU**
***CORRELATION ANALYSIS BETWEEN AGE AT MENARCHE AND PRIMARY
DYSMENORRHEA AMONG FEMALE STUDENTS AT LAB SCHOOL JUNIOR HIGH
SCHOOL, PALU***

Yesi Chrismatika Angelina Filus¹, Vera Diana Towidjojo², Nur Syamsi³

¹ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako-Palu, Indonesia, 94118

² Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako-Palu, Indonesia, 94118

³ Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako-Palu, Indonesia, 94118

Correspondent Author: veradianatowidjojo@gmail.com

ABSTRACT

Background: Dysmenorrhea is characterized by cramping pain in the lower abdomen, often radiating to the back and thighs. Primary dysmenorrhea is physiological pain associated with the menstrual cycle and is influenced by early menarche. Menarche, the first menstrual period in adolescent girls, typically occurs between ages 11–16. Girls who experience menarche before age 12 have a 23% higher risk of dysmenorrhea compared to those with menarche at 12–14 years. This study aimed to analyze the correlation between age at menarche and the occurrence of primary dysmenorrhea among female students at Lab School Junior High School in Palu.

Methods: This study employed an observational analytic quantitative design with a cross-sectional approach. The population consisted of 62 students, with a sample size of 46 respondents.

Results: The findings revealed that the majority of participants experienced menarche before age 12 (26 students, 56.5%), and 37 students (80.4%) reported primary dysmenorrhea. Statistical analysis showed a significant correlation between age at menarche and primary dysmenorrhea (p -value = 0.011), with a correlation coefficient of -0.370.

Conclusion: There is a moderate inverse correlation between age at menarche and the incidence of primary dysmenorrhea among female students at Lab School Junior High School, Palu.

Keywords: Primary dysmenorrhea, Menarche, Adolescent girls

ABSTRAK

Latar Belakang: Dismenore merupakan sensasi nyeri berupa kram di perut bagian bawah seringkali menjalar ke punggung dan paha. Dismenore primer merupakan nyeri yang bersifat fisiologis berkaitan dengan siklus menstruasi yang disebabkan oleh usia menarche yang dini. Menarche adalah periode menstruasi pertama kali pada remaja putri yang berusia 11-16 tahun. Menarche yang terjadi sebelum usia 12 tahun memiliki risiko 23% lebih tinggi mengalami dismenore dibandingkan dengan remaja putri yang mengalami menarche pada usia 12-14 tahun. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan antara usia menarche dan kejadian dismenore primer pada siswi SMP Lab School Palu.

Metode: metode penelitian menggunakan kuantitatif analitik observasional dengan metode cross-sectional dengan jumlah populasi berjumlah 62 orang dan sampel berjumlah 46 orang.

Hasil: hasil penelitian menunjukkan mayoritas remaja putri mengalami menarche di usia <12 tahun

sebanyak 26 siswi (56,5%) dan 37 siswi (80,4%) mengalami dismenore primer. Hasil uji hubungan antara variabel usia menarche dan dismenore primer menunjukkan nilai *p* sebesar 0,011 dengan nilai koefisien korelasi (-0,370)

Kesimpulan: antara usia menarche memiliki hubungan dengan kejadian dismenore primer pada siswi SMP Lab School Palu dengan tingkat hubungan kedua variabel cukup dan tidak searah.

Kata Kunci: Dismenore primer, Menarche, Remaja putri

PENDAHULUAN

Dismenore adalah sensasi nyeri hilang timbul berupa rasa kram pada perut bagian bawah dapat meluas ke punggung serta paha. Ada dua tipe jenis dismenore yaitu dismenore primer dan dismenore sekunder¹. Dismenore primer adalah sensasi nyeri fisiologis yang berkaitan dengan siklus menstruasi yang normal sedangkan dismenore sekunder terjadi karena adanya kondisi patologis yang mendasarinya².

Menarche merupakan menstruasi yang terjadi pertama kali pada remaja biasanya di usia 11-16 tahun³. Menarche yang terjadi sebelum usia 12 tahun memiliki risiko 23% lebih banyak mengalami dismenore dibandingkan dengan remaja putri yang mengalami menarche pada usia 12-14 tahun.. Menarche dini adalah menarche yang terjadi pada usia <12 tahun⁴ Menurut data World Health Organization (WHO) didapatkan kasus sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita mengalami dismenore dengan prevalensi yang sangat bervariasi⁵. Prevalensi kejadian dismenore di Indonesia menurut Kemenkes RI tahun (2016) cukup besar mencapai 64,25% wanita di Indonesia⁶. Sedangkan menurut data data kunjungan kasus PKPR yang diperoleh Dinas Kesehatan Kota Palu di Puskesmas pada tahun 2015 terdapat 121 kasus gangguan menstruasi salah satunya adalah dismenore⁷.

Dari penelitian Rejeki (2019) dengan 61 responden yang mengalami dismenore didapatkan hasil tidak ada hubungan usia

menarche dan dismenore. Penelitian lain dari Ariani (2018) dengan 68 responden yang diteliti menunjukkan ada hubungan usia menarche dan dismenore primer.

Berdasarkan latar belakang yang ada dan masih adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya terkait hubungan usia menarche dan dismenore, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan usia menarche dan dismenore khususnya pada siswi SMP Lab School Palu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik observasional dengan metode cross-sectional populasi berjumlah 62 siswi dan sampel berjumlah 46 siswi. Pengambilan data usia menarche dan dismenore menggunakan kuisioner.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan kelas dan usia.

| Usia | Kelas | | | | Total | |
|----------|-------|------|------|------|-------|------|
| | VII | | VIII | | | |
| | n | % | n | % | n | % |
| 12 tahun | 2 | 4,3 | 0 | 0 | 2 | 4,3 |
| 13 tahun | 17 | 37 | 10 | 21,7 | 27 | 58,7 |
| 14 tahun | 1 | 2,2 | 16 | 34,8 | 17 | 37 |
| Total | 20 | 43,5 | 26 | 56,5 | 46 | 100 |

(Sumber: Data Primer, 2023).

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari total responden 46 orang, distribusi siswi yang berusia 12 tahun pada kelas VII sebanyak 2 orang (4,3%). Distribusi siswi yang berusia 13 tahun pada kelas VII sebanyak 17 orang (37%) sedangkan yang berusia 14 tahun pada kelas VIII sebanyak

10 orang (21,7%). Distribusi siswi yang berusia 14 tahun pada kelas VII sebanyak 1 orang (2,2%) sedangkan yang berusia 14 tahun pada kelas VIII sebanyak 16 orang (34,8%).

B. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan usia menarche.

| Usia Menarche | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| <12 tahun | 26 | 56,5 |
| 12-13 tahun | 19 | 41,3 |
| >13 tahun | 1 | 2,2 |
| Total | 46 | 100 |

(Sumber: Data Primer, 2023).

Berdasarkan tabel 2 didapatkan 26 orang (56,5%) mengalami menarche pada saat usia <12 tahun (menarche dini), 18 orang (41,3%) mengalami menarche pada usia 12-13 tahun (menarche normal) dan 1 orang (2,2%) mengalami menarche pada saat usia >13 tahun (menarche tarda).

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian dismenore primer.

| Dismenore Primer | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| Ya | 37 | 80,4 |
| Tidak | 9 | 19,6 |
| Total | 46 | 100 |

(Sumber: Data Primer, 2023).

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebanyak 37 orang (80,4%) menderita dismenore primer sedangkan yang tidak menderita dismenore primer ada sebanyak 9 orang (19,6%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan derajat dismenore

| Derajat Dismenore | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Tidak nyeri | 9 | 19,6 |
| Nyeri ringan | 16 | 34,8 |
| Nyeri sedang | 15 | 32,6 |
| Nyeri berat | 2 | 4,3 |
| Sangat nyeri berat | 3 | 6,5 |
| Amat sangat nyeri berat | 1 | 2,2 |
| Total | 46 | 100 |

(Sumber: Data Primer, 2023).

Merujuk pada tabel 4 dari 46 orang total responden yang sudah mengalami menstruasi, terdapat 9 orang (19,6%) yang tidak merasakan nyeri saat menstruasi, 16 orang (34,8%) menderita nyeri ringan, 15 orang (32,6%) menderita nyeri sedang, 2 orang menderita nyeri berat (4,3%), 3 orang (6,5%) menderita nyeri sangat berat dan 1 orang (2,2%) menderita nyeri amat sangat berat.

C. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan usia menarche dengan kejadian dismenore primer

| Kejadian Dismenore Primer | | | | | | | |
|---------------------------|----|------|-------|-----|-------|------|----------------|
| Usia Menarche | | | | | | | <i>P value</i> |
| | Ya | | Tidak | | Total | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| <12 | 24 | 52,2 | 2 | 4,3 | 26 | 56,5 | |

| tahun | | | | | | | |
|-------------|----|------|---|------|----|-------|-------|
| 12-13 tahun | 3 | 28,3 | 6 | 13,0 | 19 | 41,3 | 0,011 |
| >13 tahun | 0 | 0,0 | 1 | 2,2 | 1 | 2,2 | |
| Total | 37 | 80,4 | 9 | 19,6 | 46 | 100,0 | |

(Sumber: Data Primer, 2023).

Merujuk pada tabel 5 responden yang mengalami dismenore primer pada usia menarche yang berbeda. Terdapat 24 siswi yang mendapat menarche di usia <12 tahun dan mengalami dismenore primer serta 2 responden yang mendapat menarche saat usia >12 tahun dan tidak menderita dismenore primer. Terdapat 13 siswi mendapat menarche di usia 12-13 tahun dan menderita dismenore primer serta 6 siswi mendapat menarche di usia 12-13 tahun dan tidak menderita dismenore primer. Terdapat 1 siswi yang mendapat menarche di usia >13 tahun dan tidak menderita dismenore primer. Berdasarkan hasil analisis statistik rank spearman antar hubungan usia menarche dan dismenore primer didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,011$ ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (-0,370) sehingga peneliti mengambil kesimpulan ada hubungan usia menarche dan dismenore primer yang arah hubungannya tidak searah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas siswi mengalami menarche saat usia <12 tahun (56,5%) yang mana hal tersebut bukanlah usia yang ideal pada saat pertama kali mengalami menstruasi. Dari 46 siswi yang telah mengalami menstruasi didapatkan siswi yang menderita dismenore primer lebih banyak dibandingkan yang tidak menderita dismenore primer dengan derajat dismenore paling banyak yaitu dismenore ringan sebanyak 16 siswi (34,8%).

Hasil uji pada kedua variabel pada tabel 5 menunjukkan hubungan menarche dan dismenore primer dengan nilai $p\text{-value} = 0,011$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan menarche dan dismenore primer pada siswi SMP Lab School Palu. Hasil nilai koefisien korelasi (-0,370) menunjukkan bahwa hubungan menarche dan dismenore primer tidak searah. Tingkat hubungan antar dua variabel diantara 0,26-0,50 yang menandakan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel ini cukup.

Dari hasil analisis bivariat didapatkan hubungan yang tidak searah, dilihat dari hasil koefisien korelasi yang bernilai negatif. Hal ini dapat diartikan semakin dini usia menarche maka akan semakin meningkat kejadian dari dismenore primer. Normalnya remaja putri mengalami menarche pada usia 12-13 tahun, menarche dini di usia <12 tahun dan menarche lambat terjadi diatas usia 13 tahun⁸.

Penelitian ini membuktikan bahwa remaja dengan usia menarche dini lebih sering menderita dismenore primer. Pada wanita dengan usia menarche <12 tahun akan memproduksi hormon gonadotropin sebelum waktunya. Hormon gonadotropin yang mencakup estrogen dan progesteron berdampak pada pertumbuhan lapisan endometrium. Tanpa pembuahan dapat terjadi degenerasi korpus luteum, penurunan hormon progesteron dan peningkatan prostaglandin yang merangsang miometrium mengalami iskemik dan penurunan aliran darah ke uterus sehingga menyebabkan rasa nyeri. Faktor lain juga dapat disebabkan karena masih terjadinya penyempitan pada leher uterus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa usia menarche

berhubungan secara signifikan terhadap kejadian dismenore primer. Usia menarche dini dapat menyebabkan dismenore pada wanita karena belum siapnya organ reproduksi untuk mengalami perubahan dan masih terjadi penyempitan pada leher uterus. Bagi beberapa remaja putri menstruasi dapat menjadi suatu hal yang traumatik apabila tidak mempersiapkan diri terlebih dahulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara usia menarche dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri kelas VII dan VIII di SMP Lab School Palu dengan nilai $p\text{-value} = 0,011$. Mayoritas responden mengalami menarche saat usia <12 tahun (56,5%) yang mana hal tersebut bukanlah usia yang ideal pada saat pertama kali mengalami menstruasi. Jumlah responden yang mengalami dismenore primer lebih banyak dibandingkan yang tidak mengalami dismenore primer dengan derajat dismenore terbanyak adalah dismenore ringan sebanyak 16 responden (34,8%)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai dismenore dan bisa menjadi salah satu topik untuk program kegiatan penyuluhan mahasiswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengenai cara menanggulangi rasa sakit yang dialami ketika menstruasi sehingga dapat memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian dismenore primer.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariani, M. (2018). *Hubungan Usia Menarche Dengan Kejadian Dismenore Primer pada Remaja Putri Kelas Viii Di Smp Negeri 9 Banjarmasin*. Jurnal Kampus STIKes YPIB Majalengka, 6(2), 81–88.
2. Alateeq, D., Binsuwaidan, L., Alazwari, L., Algarni, M., Al Hussain, M., Alzahrani, R., & Aljohani, R. (2022). *Dysmenorrhea And Depressive Symptoms Among Female University Students: A Descriptive Study From Saudi Arabia*. The Egyptian Journal of Neurology, Psychiatry and Neurosurgery, 58(1), 106.
3. Usman, H., Tondong, H. I., & Kuswanti, F. (2022). *Upaya Menghadapi Menarche dengan Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Melalui Menstrual Hygiene Management Comic Book Di Pondok Pesantren Hidayatullah*. Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara, 6(2), 475–485.
4. Hamzah, S., & Hamzah, B. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenorea Pada Siswi Sman 1 Lolak*. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(2), 804–813.
5. Romlah, S. N., & Agustin, M. M. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenorea pada Siswa Kelas XI Jurusan Keperawatan di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang*. PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1).
6. Qomarasari, D. (2021). *Hubungan Usia Menarche, Makanan Cepat Saji (Fast Food), Stress Dan Olahraga Dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri Di Man 2 Lebak Banten*. Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ), 4(2),

30– 38.

7. Pani, W. (2022). *The Effect of Counseling on Knowledge and Attitudes of Young Women About Dysmenorrhea at MTSN Model Palu: Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Dismenore di MTSN Model Palu*. Napande: Jurnal Bidan, 1(2), 85–92.
8. Adam, F. I., Kadir, S., Abudi, R., Masyarakat, J. K., Olahraga, F., & Kesehatan, B. (2022). *Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dengan Usia Menarche Pada Remaja Putri Di Mts Negeri 3 Kabupaten Gorontalo Relationship Between Body Mass Index (Bmi) And Age Of Menarche In Adolescent Girls At Mts Negeri 3 Gorontalo Regency Under The License Cc By-Sa 4.0*. In Journal Health and Science ; Gorontalo Journal Health & Science Community (Vol. 6, Issue 3). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index>